

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Metode Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Tambusai Utara Tahun Ajaran 2013/2014

Ramida
Sekolah Dasar Negeri 008 Tambusai Utara
ramidatamsu@gmail.com

***Abstract,** One of the objectives of learning on Personal Letter material is that students are able to write personal letters well. However, the goal is a difficult problem for the fourth grade of SD N 003 Tambusai Utara, Teachers are still tied to traditional and monotonous learning patterns. Conditions such as these can hinder students to be active and creative resulting in poor quality of students. Learning systems with traditional approaches that are still applied by teachers are not able to create coveted students, especially for the field of personal letter writing skills. Learning with the concept map method (Mind Mapping) is a new concept. The concept map method (Mind Mapping) is a creative note method that allows us to remember a lot of information. The concept of learning is what is expected to overcome difficulties in writing a personal letter. The final result of this research is with very specific problem that is the behavior of lack of writing skill of Personal Letter, hence in process and time period which is not short, concept learning method have positive impact for student that is student that can improve the ability of writing personal letter. Proven on the acquisition of student learning outcomes that continue to increase from pre cycle to cycle 2. In pre cycles in which the learning is still using the lecture method students who can tubtas learn only a number of 10 students, then in the first cycle of researchers apply the conceptual learning method, and the results of cycle 1 is there are 17 students who complete learning. In cycle 2 is still with conceptual learning method of learning then all students of Class IV which amounted to 27 students can achieve mastery learning*

Keywords : Writing Letter, Metode Learning, Concept Map

I. Pendahuluan

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pem-bentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya (Mulyasa, 2013). Namun pada

kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain. Rendahnya mutu pendidikan membutuhkan penanganan yang menyeluruh, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara sebaiknya dapat membantu

untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam berbahasa. Tentu telah kita ketahui bahwa kemampuan dalam berbahasa itu ada empat aspek diantaranya mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sejak kita dilahirkan ke dunia pertama-tama kita belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis.

Tarigan (2008) mengatakan bahwa, menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis juga merupakan kemampuan proses sesuai dengan yang dikatakan Jauhari (2013) bahwa, kemampuan menulis ialah kemampuan proses karena hampir *semua* orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi.

Kemampuan menulis ini juga berkaitan erat dengan budaya industrial yang merupakan salah satu tuntutan pembangunan nasional pada masa yang

akan datang. Budaya industrial menuntut anggota masyarakatnya memiliki wawasan, sikap dan berbagai kemampuan yang cocok untuk budaya tersebut (Akhadiah 1997). Ironisnya sampai saat ini masih saja dijumpai persepsi atau anggapan dari kalangan masyarakat maupun dari siswa sendiri, bahwa menulis itu sulit.

Senada dengan persepsi masyarakat, anggapan sulit juga tampak nyata tergambar pada siswa kelas IV SD N 003 Tambusai Utara. Hal ini terlihat pada saat siswa mendapat tugas menulis surat dari guru. Mereka tidak langsung mengerjakan tetapi menyambutnya dengan keluhan. Bukti tersebut memperjelas bahwa mereka kurang menyukai kegiatan menulis. Keterpaksaan siswa dalam mengerjakan tugas, akhirnya berdampak buruk pada hasil tulisannya. Sebagian besar siswa kurang paham dalam menulis surat pribadi.

Banyak kesalahan dalam menggunakan kosakata, ejaan dan format yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan surat. Pantaslah kalau kemampuan menulis mereka rendah. Hal ini *diperkuat* dengan hasil menulis surat pribadi siswa yang sebagian besar kurang dari target rata-rata (KKM) yaitu nilai rata-rata siswa 60 % masih di bawah 70 dengan nilai rata-rata

58.50 Rendahnya kemampuan menulis siswa dimungkinkan karena pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal terlihat pada kurang terampilnya siswa mempergunakan ejaan dan memilih kata sehingga penyusunan kalimat masih banyak mengalami kesalahan. Faktor eksternal muncul dari pemilihan strategi dan pendekatan yang digunakan guru.

Guru masih terikat pada pola pembelajaran tradisional dan monoton. Kondisi seperti ini dapat menghambat para siswa untuk aktif dan kreatif sehingga menyebabkan rendahnya kualitas siswa. Sistem pembelajaran dengan pendekatan tradisional yang masih diterapkan guru tidak mampu menciptakan anak didik yang diidamkan, terutama untuk bidang keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan dominasi guru dalam pembelajaran dengan pendekatan tradisional lebih menonjol dan dikuasai guru, sehingga keterlibatan siswa kurang mendapat tempat. Guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar-mengajar sehingga para siswa cenderung pasif. Fenomena inilah yang peneliti jumpai saat melaksanakan observasi di kelas IV SD N 003 Tambusai Utara.

Jika keadaan tersebut terus berlanjut, tanpa ada solusi penanggulangannya secara tepat dikhawatirkan lama-kelamaan akan menurunkan kemampuan dan kualitas siswa dalam menulis. Padahal pembelajaran menulis di Sekolah Dasar merupakan salah satu bidang garapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memegang peranan penting.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya didasarkan pada pertimbangan: (1) menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif; (2) menempatkan siswa sebagai insan yang secara alami memiliki pengalaman, *pengetahuan*, keinginan, dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individu maupun kelompok; (3) membuat siswa berkeyakinan bahwa dirinya mampu belajar; dan (4) memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya (Pratiwi dalam Zulaekha 2003).

Pendapat Pratiwi tersebut sejalan dengan pendapat Brown (dalam Suyatinah 2003) yang menyatakan untuk meningkatkan partisipasi aktif fisik dan mental siswa, guru hendaknya tidak mendominasi aktivitas belajar-mengajar, tetapi memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk berinteraksi dengan guru, dengan materi pelajaran maupun dengan sesama manusia. Demikian

juga siswa hendaknya diberi kesempatan berlatih pada saat guru menyampaikan pelajaran yang berupa suatu keterampilan. Pembelajaran dengan metode peta konsep (*Mind Mapping*) merupakan konsep baru. Metode peta konsep (*Mind Mapping*) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Konsep belajar inilah yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam menulis surat pribadi.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Suparno dan M. Yunus dalam St.Y. Slamet, 2007).

Sementara itu Puji Santosa, dkk (2008) mengemukakan bahwa menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan dalam Muchlisoh, 1993).

Menurut Byrne dalam St.Y. Slamet (2008) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar

kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

II. Metode Penelitian

Rancangan penelitian menurut Masnur Muslich (2010), rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiannya. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi serta (4) analisis dan refleksi.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi melalui Metode Peta Konsep (*Mind Mapping*) pada siswa Kelas IV SD N 003 Tambusai Utara tahun ajaran 2013/2014. Sesuai dengan tujuan, rancangan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah

rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) Menurut Issac (1971) dalam Masnur Muslich (2010), penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam ajang kelas atau dunia kerja. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti yang sekaligus sebagai guru bahasa Indonesia.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di

akhir masing-masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

III. Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan studi awal pembelajaran. Proses pembelajaran pada studi awal aktivitas dan motivasi siswa belum muncul, hal ini disebabkan pembelajaran masih konvensional. Penyampaian informasi hanya dengan metode ceramah saja.

Pada proses pembelajaran siklus I aktivitas siswa mulai terlihat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Hal ini disebabkan sudah adanya perubahan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas dengan baik. Dalam siklus 1 peneliti menerapkan metode pembelajaran peta konsep. Metode pembelajaran peta konsep merupakan konsep belajar yang menggunakan media grafis dua dimensi yang berfungsi mengorganisasikan dan merepresentasikan suatu pengetahuan, biasanya berupa beberapa gambar kotak atau lingkaran berisikan tulisan terkait mengenai konsep yang dipelajari. Dengan menerapkan metode

ini maka aktivitas pembelajaran lebih bermakna dan meningkat, siswa lebih aktif, dan kreatif serta memiliki motivasi belajar yang lebih baik lagi.

Hasil belajar pada siklus 1 juga meningkat di bandingkan dengan siklus sebelumnya, dapat di lihat dari hasil belajar siswa. Pada siklus ini lebih banyak siswa yang mencapai tuntas belajar yaitu sebanyak 17 siswa.

Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan metode Pembelajaran peta konsep juga sama seperti yang di terapkan pada siklus I, dan hasil dari metode penelitian yang sudah di laksanakan menunjukkan peningkatan kondusifitas belajar dengan metode Pembelajaran peta konsep pada materi menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV SD N 003 Tambusai Utara. Pada siklus 2 ini seluruh siswa Kelas IV yang berjumlah 27 siswa mampu mencapai tuntas belajar.

Berikut ini adalah grafik perbandingan jumlah siswa tuntas belajar dari pra siklus hingga siklus 2.



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas Belajar Pada Pra Siklus , Siklus 1 dan Siklus 2

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada BAB terdahulu, maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di SD N 003 Tambusai Utara yaitu: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis surat pribadi Melalui Metode Pembelajaran Peta Konsep pada Siswa Kelas IV SD N 003 Tambusai Utara Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil akhir dari penelitian ini adalah dengan permasalahan yang sangat spesifik sekali yaitu perilaku kurangnya kemampuan menulis surat pribadi, maka dalam proses dan jangka waktu yang tidak pendek, metode pembelajaran peta konsep tersebut berdampak positif bagi siswa yaitu siswa yang tersebut bisa meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi. Terbukti pada perolehan hasil belajar siswa

yang terus meningkat dari pra siklus hingga siklus 2. Pada pra siklus di mana pembelajaran masih menggunakan metode ceramah siswa yang mampu tuntas belajar hanya sejumlah 10 siswa, kemudian pada siklus 1 peneliti menerapkan metode pembelajaran peta konsep, dan hasil dari siklus 1 adalah terdapat 17 siswa yang tuntas belajar. Pada siklus 2 masih dengan metode pembelajaran peta konsep maka seluruh siswa Kelas IV yang berjumlah 28 siswa dapat mencapai ketuntasan belajar.

Disarankan kepada guru untuk dapat metode peta konsep untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa.

Daftar Pustaka

- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Masnur Muslich. 2010. *Melaksanakan PTK Penelitian tindakan kelas itu mudah (Classroom action research): Pedoman praktis bagi guru profesional*. Malang: Bumi Aksara.
- Muchlisoh, dkk. 1993. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puji Santosa, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supratiningrum dan Zulaikha. 2003. *Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Pengukuran Kinerja dan Sistem Penghargaan (Reward) Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Hotel di Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Suyatinah. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- St.Y. Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- St.Y. Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Titik Sugiarti, 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.